

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI LINGKUNGAN MASJID KASEPUHAN KI AGENG
ANGGAWANA KALISOKA TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

oleh :

**RAYFALDY MARETITO
NIM. 1817402163**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Rayfaldy Maretito

NIM : 1817402163

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 17 November 2023

Saya yang menyatakan

Rayfaldy Maretito

NIM. 1817402163

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

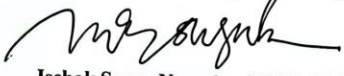

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MASJID KASEPUHAN KI AGENG ANGGAWANA KALISOKA TEGAL

Yang disusun oleh Rayfaldy Maretito (NIM. 1817402163) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 3 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

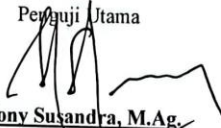
Purwokerto, 24 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing, Penguji II/ Sekretaris Sidang,

 
Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I. Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I.
NIP. 198405202015031006. NIP. 19890116 202012 1 006

Penguji Utama


Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam


Dra. M. Usbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Pengujian Munasqasyah Skripsi

Lampiran: 3 Eksemplar

Kepada Yth

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama: Rayfaldy Maretito

NIM: 1817402163

Jurusan: Pendidikan Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul: Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal

Sudah dapat diajukan kepada kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 17 November 2023

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.L., M.S.I.

NIP. 198405202015031006

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LINGKUNGAN MASJID KASEPUHAN KI AGENG ANGGAWANA KALISOKA TEGAL

RAYFALDY MARETITO

NIM. 1817402163

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal. Penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian di analisis dengan mereduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Untuk subjek penelitian ini adalah masyarakat lingkungan masjid, takmir masjid, dan pemerintah Desa Kalisoka. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana adalah seperti pengajian Kitab *Irsyadul Ibad*, Pengajian haul Ki Ageng Anggawana, Pengajian kitab di berbagai pondok di sekitaran Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.

Kata Kunci: Nilai-nilai Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

IMPLEMENTATION OF THE VALUES OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE KASEPUHAN MOSQUE OF KI AGENG ANGGAWANA KALISOKA TEGAL

RAYFALDY MARETITO

NIM. 1817402163

ABSTRACT

This study aims to describe the values of Islamic religious education in the Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal Mosque. The research used is using a qualitative approach. Data collection was obtained from observation, interviews and documentation. Then it is analyzed by reducing data, presenting data, and making conclusions.

This study uses a qualitative description approach with a type of field research. The subjects of this research are the community around the mosque, the mosque takmir, and the Kalisoka Village government. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. The data analysis method used is data reduction, data presentation and conclusion.

Based on the research results, it shows that the values of Islamic education in the Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Mosque environment include the recitation of the Irsyadul Ibad, the recitation of the Ki Ageng Anggawana haul, the recitation of the *kitab* in various huts around the Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Mosque.

Keywords: Educational Values, Islamic Education, Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Mosque

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) tetap melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

(Q.S At-Taubah ayat 18)



¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al-Quddus*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2022), hlm. 188.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan beribu-ribu syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi umat muslim yakni Nabi Muhammad SAW, beliaulah Nabi pembawa cahaya penerang yang selalu dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Terselesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal tentunya tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing skripsi dan Ustadz Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bobosan yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian,

serta arahan, masukan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi.

8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ketua dan seluruh takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua tercinta dan terhebat, Alm. Bapak Toto Sugiarto, B.Sc., dan Ibu Heni Sulistyowati yang slelau memberikan kekuatan doa, motivasi, pengorbanan dan kasih sayang. Serta saudara Raynaldy Sugiarto dan keluarga yang doanya selalu mengalir.
11. Keluarga besar PAI D angkatan 2018 dan santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bobosan selaku rekan perjuangan.

Hanya ucapan terima kasih yang penulis berikan dan dengan kerendahan hati mengucapkan permintaan maaf atas segala kesalahan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin ya Rabbal 'alamiin.

Purwokerto, 18 Mei 2023

Penulis



Rayfaldy Maretito

NIM. 1817402163

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi	11
B. Nilai-nilai	12
C. Pendidikan Agama Islam	12
D. Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Objek dan Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data	33
E. Metode Penelitian Data	34
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.....	40
B. Penyajian Data	47
C. Analisis	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Kritik dan Saran	62
C. Kata Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

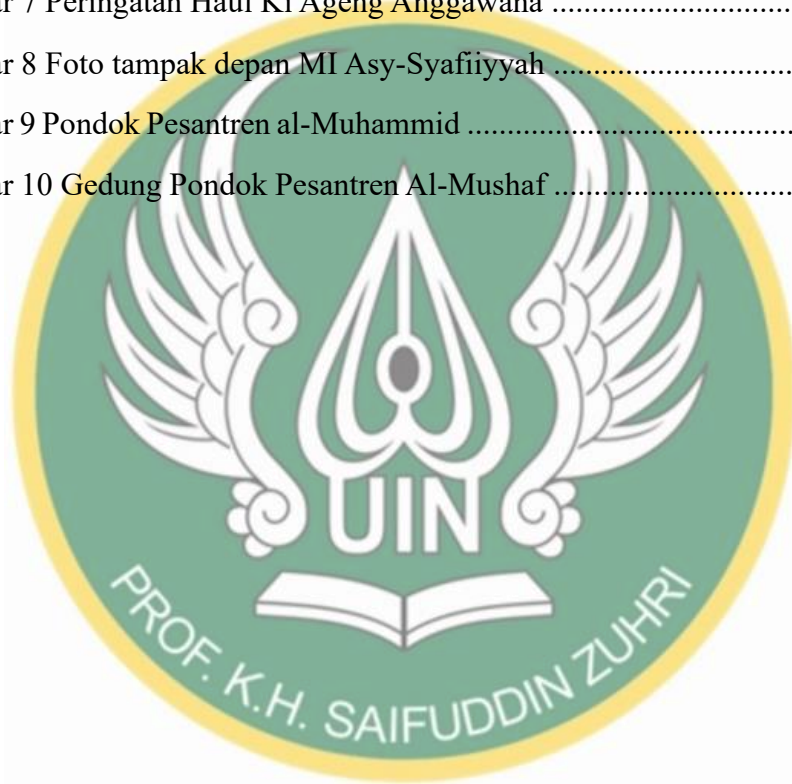
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tempat wudhu utara pelataran Masjid	54
Gambar 2 Tempat wudhu laki-laki	55
Gambar 3 Pendopo masjid	55
Gambar 4 Tempat parkir motor	56
Gambar 5 Bedug dan kentongan Masjid.....	56
Gambar 6 Suasana solat Jumat di Masjid Anggawana	57
Gambar 7 Peringatan Haul Ki Ageng Anggawana	59
Gambar 8 Foto tampak depan MI Asy-Syafiiyyah	60
Gambar 9 Pondok Pesantren al-Muhammid	61
Gambar 10 Gedung Pondok Pesantren Al-Mushaf	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan
- Lampiran 10 Surat Balasan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 18 Sertifikat PPL
- Lampiran 19 Cek Plagiasi
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam adalah pengaruh besar terhadap kondisi lingkungan bagi masyarakat sekitar, terkhusus masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang banyak memiliki keberagaman dari hal seni, budaya, kultur, bahasa dan agama tentu berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan inilah yang kemudian dibawa oleh banyak tokoh masyarakat kemudian berkembang melalui dakwah para penyebar pada masa lampau. Jika di Purwokerto¹ memiliki tokoh besar seperti Mbah Abdul Malik, Syaikh Maqsum Wali dan ulama mahsyur lainnya, maka di Kabupaten Tegal memiliki tokoh besar pula, yakni Ki Gede Sebayu yang dulu menjadi Juru Demang di wilayahnya.

Ki Gede Sebayu adalah pendiri Tegal yang dikenal oleh masyarakat Tegal sendiri. Ki Gede Sebayu sebagai pendiri Tegal sudah terkenal sampai luar Kecamatan Lebaksiu, bahkan sampai luar Tegal. Sampai saat ini banyak masyarakat yang belum mengetahui perjalanan hidup Ki Gede Sebayu, sejarah perjuangan Ki Gede Sebayu ketika membangun Tegal serta situs peninggalan sejarah Ki Gede Sebayu.²

Dalam hal ilmu keagamaan, Ki Gede Sebayu mendapatkan banyak ilmu dari eyangnya. Ajaran berupa ilmu fiqh dan ilmu agama lainnya merupakan suatu hal utama dalam ajaran Islam. Ajaran Islam yang di ajarkan oleh eyangnya inilah yang kemudian membawa banyak pengalaman dari Ki Gede

¹ Huda Pandu Barata, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagat Desa Kaliputih*, (Purwokerto, IAIN Purwokerto 2021), hlm. 3.

² Danu Budi Purnomo, *Situs dan Peninggalan Ki Gede Sebayu*, (Purwokerto: FKIP UMP 2013), hlm. 1.

Sebayu muda hingga di akhir masa mudanya dipenuhi dengan berkelana hingga menjadi prajurit pasukan kerajaan.

Penyebaran agama Islam di daerah Tegal sudah ada sejak zaman awal keruntuhan Majapahit yang dulunya menganut agama Hindu atau Budha dan pada saat itu masih berpusat di Demak Bintara. Penyebaran agama Islam ke daerah Tegal pada masa itu berjalan secara normal, maksudnya penyebarannya sebagaimana di daerah lain pula dan dilakukan dengan para mubaligh yang membuat pengajian kecil di surau dan tempat ibadah lainnya. Dengan masyarakat yang memang ramah tamah kepada pendatang yang ingin mendiami Tegal. Sebagaimana yang kita tahu pula bahwa agama Islam merupakan agama yang diperuntukkan untuk rahmatan lil alamin.³

Perkembangan Islamnya pun dilakukan penuh kebijaksanaan, maksudnya perkembangan Islam di daerah Tegal disebarkan dengan kebijaksanaan para mubaligh, dalam artian lainnya yakni para mubaligh menyebarkan dengan penuh kedamaian. Perkembangan agama Islam di daerah Tegal banyak meninggalkan catatan sejarah. Diantaranya ditandai dengan beberapa peninggalan sejarah, salah satunya ialah makam leluhur. Jika menilik jauh lagi, maka hingga saat ini banyak makam leluhur seperti tokoh utama dalam penulisan ini, yakni Ki Gede Sebayu yang makamnya terletak di Desa Danawarih, Kecamatan Balapung, kemudian makam Ki Ageng Anggawana (anak Ki Gede Sebayu) di Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, dan masih banyak lagi lainnya.⁴

Dalam catatan sejarah selanjutnya, maka banyak pertanyaan kapan agama Islam itu sendiri masuk ke daerah Tegal. Jika melihat dari kota Demak, Jepara, Tuban, Gresik dan kota lainnya maka catatan masuknya Islam ke daerah

³ Ahmad Hamam Rochani, "Ki Gede Sebayu: Babad Negari Tegal", (Semarang: Intermedia Paramadina, 2005), hlm. 19.

⁴ Hesti Rahmawati, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku 'Ki Gede Sebayu'*, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017), hlm.7.

tersebut lebih jelas, hal ini berbanding terbalik dengan Tegal.⁵ Di Tegal, catatan hanya menyebutkan tokoh Mbah Panggung dan beberapa walisongo yang sempat singgah di sekitaran sungai Lebaksiu. Hanya saja ada seorang musafir asal Portugis bernama, Tome Pires. Menyatakan bahwa pada tahun 1515, Tegal sudah memiliki seorang pemimpin dan Tome Pires menyebutnya dengan Pate. Pate yang dimaksud disini adalah paman dari Pate Unus, hanya saja Tome Pires tidak memberikan keterangan yang lebih jelas.⁶

Secara singkatnya, awal kali penyebaran agama Islam berawal dari sosok bernama Pangeran Panggung atau Mbah Panggung. Meskipun banyak pendapat mengenai nama asli Mbah Panggung, namun pendapat terkuat menyatakan bahwa Mbah Panggung merupakan tokoh agama Islam seangkatan dengan Walisongo. Ia merupakan putra Sunan Ampel dari istri asal Champa, punya nama asli Sunan Drajad. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa Mbah Panggung ialah putra dari Prabu Brawijaya V dan termasuk murid Sunan Kalijaga yang cerdas. Hingga pada akhirnya, Mbah Panggung inilah menjadi pengikut setia dari Syeh Siti Jenar.

Berkaitan dengan nilai Islam di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ialah beliau mampu membuat struktur pusat keagamaan di pusat kekuasaan Kabupaten Tegal pada masa itu.

Pusat keagamaan itulah kemudian muncul di masjid ini dengan letak di Kalisoka, Dukuhwaru. Dilihat dari lingkungan sekitar masjid saja dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini 'kurang' dirawat. Melihat sekitar halaman, masih banyak sampah dari dedaunan yang jatuh dari pohon-pohon besar di depan persis posisi masjid.

⁶ Ahmad Hamam Rochani, "Ki Gede Sebayu: Babad Negari Tegal", (Semarang: Intermedia Paramadina, 2005), hlm. 19.

Entah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidak mau mendukung wisata religius ini atau masyarakat yang enggan bersama-sama membangun masjid sepuh ini.⁷

Mendengar dari banyak cerita salah satunya sebagaimana di tuliskan dalam skripsi karya Umu Khasanaton Nabila, bahwa dahulu kala Ki Gede Sebayu mampu memberikan dakwah luas dengan cara pemberian sayembara kepada hampir semua pemuda di sekitaran wilayah Kalisoka itu. Terbukti banyak pemuda yang mengikuti sayembara berupa penebangan pohon kayu yang besar guna menjadikan pohon kayu tersebut menjadi saka untuk tiang penyangga atap masjid meskipun dengan niatan ingin menikahi Ayu Subalaksana, putri Ki Gede Sebayu. Namun hal ini menjadi lumrah, dengan posisi Ki Gede Sebayu sebagai Demangdi masa itu tentu banyak pemuda yang berminat menjadi menantu.

Sebagaimana disebutkan di awal, bahwa kedatangan Mbah Panggung, Sunan Bonang atau Maulana Maghribi di telatah Tegal bisa dibilang adalah generasi pertama. Selanjutnya sejarah Tegal tempo dulu mencatat, sepinggal dari ketiga ulama itu banyak guru mengajarkan agama Islam di telatah Tegal diantaranya yaitu: Ki Ageng Balamoa dan Raden Benawa di Balamoa. Di Watujajar ada nama Ki Surajiwa, di Pagerbarang oleh Ki Sembana, di desa Jejek oleh Ki Jigja, Ki Ageng Dagan di Pedagangan dan masih banyak lainnya.⁸

Dari banyaknya nama di atas, tentu di tiap daerah memiliki nama-nama tersendiri. Seiring berkembangnya zaman yang tidak bisa dibendung, muncullah kemudian Ki Gede Sebayu sebagai pelopor besar dalam hal pendidikan agama Islam di telatah Tegal dengan karya besar berupa Masjid yang diberi nama Masjid Purbaya. Sebagaimana kita tahu, masjid ialah instrumen dengan peran strategis dalam peningkatan kualitas masyarakat. Dalam mewujudkannya perlu didukung dari manajemen masjid yang bagus,

⁷ Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 November 2022, 13:10 WIB.

⁸ Ahmad Hamam Rochani, "Ki Gede Sebayu: Babad Negari Tegal", (Semarang: Intermedia Paramadina, 2005), hlm. 20.

masjid selain sebagai tempat melaksanakan solat kepada Allah juga berfungsi sebagai pemberdayaan dari berbagai aspek kehidupan. Dari hal ini, terlihat fungsi masjid sangat holistik dengan perkembangan teknologi dengan tujuan mewujudkan masyarakat mandiri.⁹

Dari sinilah kemudian yang menjadi dakwah besar di telatah Tegal pada masanya dan menjadi pusat pendidikan agama Islam yang mulai memudar di masa kini dengan semakin memudarnya pendidikan agama Islam di wilayah lingkungan masjid dan wilayah Kabupaten Tegal secara khususnya.

Dalam hal yang sudah banyak di jelaskan diatas, maka sudah barang tentu siapapun akan tertarik mengambil lokasi di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini, yang merupakan sebagai bentuk penghormatan masyarakat kepada salah satu pendiri sekaligus putra dari Ki Gede Sebayu, yakni Ki Ageng Anggawana.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik mengambil tema penelitian “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana”.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah gambaran daripada skripsi agar dapat dipahami alurnya akan seperti apa. Penulis dalam hal ini akan menguraikan beberapa persoalan diantaranya

1) Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan, ide, konsep, kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberi dampak dengan berupa pengetahuan, keterampilan ataupun sikap dan keterampilan. Dalam *Oxford Advanced*

⁹ Amin Syukron, *Jurnal Implementasi Model Manajemen Strategi dan Balanced Score Card pada Sistem Manajemen Masjid untuk Meningkatkan Kinerja Badan Kesejahteraan Masjid (BKM)*. 2016, hlm. 2.

Learner's Dictionary dikemukakan implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan suatu dengan memberikan efek).¹⁰

2) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha secara sistematis dan pragmatis dengan membantu peserta didik agar hidup sesuai ajaran Islam.¹¹

Definisi lain menyebutkan pendidikan agama sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan manusia yang bertakwa dan beriman agar manusia sadar akan kedudukannya dan fungsinya di dunia dengan memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat, alam sekitarnya dan tanggung jawab kepada Tuhan (termasuk dirinya dan lingkungannya).

3) Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Masjid berasal dari *isim makan* yang memiliki arti tempat sujud. Masjid berasal dari kata “*sajada*”-“*yasjudu*”-“*sujudan*”, dengan memiliki arti sujud, menundukkan kepala sampai tanah.¹² Sehari semalam umat Muslim sangat dianjurkan untuk menuju masjid untuk melaksanakan kewajibannya.

Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana merupakan masjid yang terletak di Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Di samping masjid, terdapat makam Ki Ageng Anggawana yang merupakan putra dari Ki Gede Sebayu.

Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana adalah lingkungan yang berada di sekitaran lingkungan masjid. Dari penelitian ini, cakupan lingkungan yang dimaksud adalah dari batas selatan sebuah bangunan Kantor Kepala Desa Kalisoka yang berjarak sekitar 464 m dari

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

¹¹ Zuhaerini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 27.

¹² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud yunus wa dzurriyyah), hlm. 164.

Masjid Anggawana,¹³ di batas barat ada sebuah PAUD Rumah Belajar SAI yang berjarak sekitar 750 m dari Masjid Anggawana,¹⁴ sementara di sebelah timur berbatasan di gerbang masuk menuju Desa Harjosari dan di utara itulah titik penelitian ini, yakni Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah, dapat ditarik sebuah rumusan masalah pada penelitian ini, yakni **“Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal?”**.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dapat bermanfaat dengan memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pendidik

Bertambahnya informasi bagi para pendidik, maksudnya bukan guru saja namun lebih dari itu. Seperti ustadz lingkungan masjid maupun ulama di Kabupaten Tegal.

¹³ Diakses menggunakan Google Earth pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 7:47 WIB.

¹⁴ Diakses menggunakan Google Maps pada Selasa, 27 Juni 2023 pukul 7:47 WIB.

2) Bagi Penulis

Menambah wawasan bagi penulis, agar lebih mengenal serta mengetahui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ialah bahan pertimbangan yang dapat membantu pembahasan dilapangan.¹⁵ Kajian pustaka berfungsi sebagai dasar keotentikan atas orisinalitas penelitian. Penulis menemukan penelitian yang dianggap sesuai dengan judul penulis. Adapun beberapa judul penelitian tersebut, antara lain:

1. Skripsi Hasim Ashari dengan judul “*Peran Takmir Masjid dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal*” oleh mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Dalam skripsinya berisikan tentang peran pengelola masjid dan pemerintah dalam pengelolaan di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana. Persamaannya adalah mengenai latar tempat penelitian, yakni Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal. Sedangkan pada perbedaan, pada skripsi karya Hasim Ashari memiliki subjek penelitian terfokus pada peran takmir dan pemerintah dalam pengelolaan wisata religi. Pada penelitian yang saya teliti ini memiliki subjek penelitian berupa lingkungan masyarakat Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.
2. Skripsi karya Umu Hasanatun Nabila dengan judul “*Strategi Dakwah Ki Gede Sebayu di Tegal*” ditulis tahun 2021 oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah UIN Walisongo. Dalam skripsinya berisikan tentang strategi-strategi dakwah Ki Gede Sebayu di Tegal. Persamaan dengan skripsi ini adalah berkaitan dengan tokoh utama dalam penelitian, yakni

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 161.

Mbah Ki Gede Sebayu. Perbedaan mendasar yakni pada penelitian ini berfokus pada strategi dakwah, sedang rancangan saya adalah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

3. Skripsi karya Danu Budi Purnomo dengan judul "*Situs dan Peninggalan Ki Gede Sebayu di Kabupaten Tegal*" ditulis tahun 2013 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP). Dalam skripsiknya berisikan tentang situs-situs dan peninggalan Ki Gede Sebayu di Kabupaten Tegal. Perbedaannya adalah mengenai latar tempat. Dalam karya Danu Budi Purnomo, latar tempat memiliki cakupan luas yang meliputi seluruh wilayah Kabupaten Tegal. Dalam rancangan skripsi ini memiliki latar tempat berupa lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawa saja tanpa melibatkan seluruh wilayah Kabupaten Tegal. Dalam hal persamaan, persamaan antara skripsi karya Danu Budi Purnomo dan rancangan skripsi saya adalah masih keterkaitannya dengan tokoh besar Kabupaten Tegal yakni Ki Gede Sebayu.
4. Skripsi karya Hepi Rahmawati dengan judul "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku 'Ki Gede Sebayu Babad Negari Tegal'*" ditulis tahun 2017 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dalam karya Hepi Rahmawati ini, berisi mengenai nilai-nilai yang terkandung mengenai pendidikan Islam dalam buku "*Ki Gede Sebayu Babad Negari Tegal*". Persamaan antara skripsi diatas dan rancangan skripsi saya adalah mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dan tokoh Ki Gede Sebayu. Sementara perbedaannya adalah dalam skripsi diatas tidak mencakup latar tempat lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana sebagaimana apa yang ingin saya rancang.
5. Skripsi karya Huda Pandu Barata dengan judul "*Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagad Desa*"

Kaliputih” ditulis tahun 2021 oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam karya Huda Pandu Barata ini, berisi mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagaimana yang ingin saya sampaikan dalam rancangan skripsi saya. Namun berbeda dengan objek dan latar tempat yang digunakan. Jika saya mengambil mengenai tokoh besar di Tegal dan berlatar tempat di Masjid, di skripsi karya Huda Pandu Barata mengambil objek berkaitan kesenian gamelan dan berlatar tempat di Desa Kaliputih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penjabaran deskriptif mengenai suatu yang akan ditulis, tujuannya agar memberikan pedoman sebuah hubungan dengan masalah mendasar yang akan diperiksa. Untuk memudahkan dalam mengikuti dan memahami pembahasan ini serta memperoleh gambaran utuh, maka penting untuk mengedepankan suatu jenis komposisi yang teratur yang terbagi kedalam bagian diantaranya yaitu :

BAB I, berisi sebuah konteks penelitian, dimana didalamnya terdapat mengenai beberapa fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi konseptual, hingga sistematika pembahasan.

BAB II, memuat sebuah kajian-kajian teori didalamnya meliputi pengertian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.

BAB III, dalam bab ini nantinya akan diuraikan sebuah metode penelitian, didalamnya berisikan mengenai pendekatan dalam penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, ialah bab berkaitan dengan penyajian data yang diperoleh dari hasil penelitian, meliputi penyajian deskripsi mengenai penelitian dan analisis data melalui hasil penelitian dilapangan.

BAB V, bab akhir ini pembahasan skripsi, berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian terakhir dengan melengkapi mencakup daftar pustaka serta lampiran-lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi ialah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹⁶ Implementasi menurut teori Jones bahwa:

Those activities directed toward putting a program into effect.

(Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya).

Jadi, implementasi ialah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya.¹⁷

Implementasi ialah bermuara pada aktivitas atau aksi.. Implementasi bukan tentang aktivitas melainkan suatu kegiatan terencana untuk mencapai tujuan.¹⁸ Implementasi ialah ditetapkannya proses interaksi siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, interaksi belajar berupa proses saling bertukar informasi.¹⁹ Jadi, implementasi adalah kegiatan bukan hanya aktivitas dengan sungguh-sungguh dan terencana yang memiliki tujuan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Nilai-nilai

Nilai dari bahasa Inggris *value*, bahasa latin *valare* atau bahasa Prancis Kuno *valoir* diartikan sebagai harga. Hal ini sesuai sebagaimana nilai menurut

¹⁶ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm. 447

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

¹⁸ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

KBBI yang diartikan sebagai harga. Namun jika kata tersebut dihubungkan dengan objek atau dipersepsi suatu sudut pandang, harga yang terkandung di dalamnya memiliki tafsiran yang beragam. Harga suatu nilai akan menjadi persoalan tatkala diabaikan sama sekali. Maka manusia dituntut agar menempatkannya dengan seimbang dan memaknai harga-harga lain, sehingga manusia diharapkan berada dalam tataran nilai yang melahirkan kesejahteraan.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan tumbuh budi pekerti (kekuatan, batin, karakter) pikiran dan tubuh anak.²⁰ Kata pendidikan pertama kali dikenal dalam bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*" terbagi atas dua kata, *paes* dan *ago*. *Paes* diartikan anak, sementara *ago* berarti saya membimbing. Secara etimologis, pendidikan dikaitkan dengan kegiatan bimbingan khususnya bagi anak.²¹ Dalam bahasa Inggris pendidikan dikenal dengan istilah "*education*" yang berarti bimbingan. Sementara dalam bahasa Arab terdapat tiga kaga yang menggambarkan pendidikan, yaitu *al-tarbyah* (yang berarti pendidikan)²², *al-ta'lim* dan *at-ta'dib* kemudian secara etimologis diartikan sebagai tuntunan.²³

- a. *Tarbiyah*, berakar pada tiga kata: yaitu: pertama *raba yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh berkembang, ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara.²⁴

²⁰ Al Musanna, "*Indigenisasi Pendidikan Racionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara*". Jurnal Pendidikan dan budaya, Vol. 2, 2017, hlm. 121.

²¹ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2017), hlm. 17.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 1

²³ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 12.

²⁴ Ahmad Syah, Term Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib dalam Pendidikan Islam: Ditinjau dari Aspek Semantik, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008, hlm. 141.

- b. *Ta'dib* merupakan pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang telah dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya.²⁵
- c. *Ta'lim*, kata *ta'lim* merupakan asal kata dari '*allama, yu'allimu, ta'lim*.²⁶ Proses pembelajaran secara terus-menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan dan hati.

Kata Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama-yuslimu-islaman*, yang berarti ketundukan, perdamaian, dan tunduk kepada kehendak Allah. Dalam konteks pendidikan, yang dimaksud dengan Islam yaitu ajaran yang diwahyukan oleh Allah SWT untuk umat manusia yang ajarannya disampaikan melalui Rasulullah SAW.²⁷

Pendidikan Agama Islam menurut Yusuf al-Qardawi sebagaimana yang dikutip Bashori Muchsin, merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.²⁸ Sehingga Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk peserta didik untuk hidup secara baik, pada aspek jasmani dan rohani juga menumbuhkan akhlak dan keterampilan guna menjalani kehidupan masyarakat yang dinamis. Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan untuk mentransfer

²⁵ Muhammad Nawuib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 66.

²⁶ Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 28.

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), hlm. 32.

²⁸ Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 5.

ilmu yang sudah dimiliki, kecakapan dan keterampilan supaya menjadi pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT.

Konsep pendidikan dalam Islam terangkum ke dalam tiga aspek dalam mengkaji konsep pendidikan Islam (sebagaimana disebutkan di atas), yakni *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Konsep *tarbiyah* yaitu proses transformasi ilmu pengetahuan. Secara bahasa, kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab berasal dari kata *raba-yarbu* yang memiliki arti bertambah dan berkembang dan *rabba-yurabbu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan mengatur, menjaga dan memperhatikan. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi titik pada lembaga-lembaga pendidikan yang telah disebutkan di atas.²⁹ Pendidikan agama Islam di sini juga dianggap sebagai pendidikan iman dan amal. Selain itu, ajaran Islam juga berisi tentang sikap dan pribadi masyarakat dengan tujuan menuju kehidupan perorangan dan hidup bersama.³⁰

Pendidikan Islam bila dilihat dari aspek kultural umat manusia, kemampuan salah satu alat pemberdayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk menyebutkan pertumbuhan dan perkembangan manusia pada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan kebahagiaan hidup di akhirat.³¹

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi pendidikan agama Islam adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal, memahami,

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 11.

³⁰ Uci Sanusi dan Budi Ahmad Suryadi, ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

³¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 8.

menghayati serta mengimani dan tentunya berakhlak pun mengamalkan ajaran syariat Islam yang bersumber dari kitab suci Alquran dan hadis melalui pengajaran, bimbingan latihan dan pembinaan.³²

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi hubungan dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan lingkungan dan makhluk lainnya. Berdasarkan hal tersebut PAI berusaha untuk melaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam bentuk hubungan manusia dengan *al-Khaliq (hablun miin Allah)*, hubungan dengan dirinya sendiri (*hablun min al-nafsih*), hubungan manusia dengan sesama (*hablun min al-Naas*), dan manusia dengan lingkungan alam (*hablun min al-alam*). Hubungan manusia dengan Sang *Khaliq* bertujuan untuk mmbentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alah. Hubungan dengan dirinya sendiri bertujuan untuk menghargai dan menghormati dirinya sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan. Hubungan manusia dengan sesama memiliki tujuan agar berusah menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama. Sedangkan hubungan manusia dengan lingkungan alam berusaha untuk menyesuaikan mental keislaman terhadap terhadap lingkungan fisik dan sosial.³³

Keempat hubungan diatas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa materi, antara lain:

- a. Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis, menerjemahkan dan menampilkan serta mengamalkan isi

³³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 22.

kandungan ayat Al-Quran dan Hadits pilihan dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³⁴

- b. Akidah Akhlak, menekankan pada kemampuan memahami, menghayati, mempertahankan keyakinan, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah SWT yang menjadi pondasi amalan yang diperbuatnya dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dengan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.³⁵
- c. Fiqih, menekankan pada kompetensi untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sebagai dadar pandangan hidup peserta didik (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan, dan pembiasaan.³⁶
- d. Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa bersejarah dalam perkembangan peradaban Islam, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial dan perkembangan IPTEK dalam rangka melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, sehingga peserta didik semakin kenal dan cinta terhadap Islam dan agamanya.³⁷

3. Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam

Secara umum strategi diartikan sebagian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah

³⁴ Salman Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", *Jurnal Elementary*. Volume 5, nomor 2 (Juli-Desember, 2017), hlm. 395.

³⁵ M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak *al-Karimah* Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Islam edukasi Islami*, Volume 06, Nomor 12 (Juli, 2017), hlm. 104.

³⁶ Sanusi, "Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Edukasia*, Volume 10, Nomor 2 (Agustus, 2015), hlm. 371.

³⁷ Sarwo Edy, dkk, *Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 157.

ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategi merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (*to plan*).³⁸ Strategi yang dimaksud untuk dijadikan landasan teori disini adalah strategi dasar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran, yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- c. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.³⁹

4. Metode Implementasi Pendidikan Agama Islam

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan guna merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.⁴⁰

Metode merupakan cara, yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun secara kelompok agar materi dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan siswa dengan baik.⁴¹

³⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

³⁹ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 74.

⁴⁰ Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 75.

⁴¹ Lisa'diyah Ma'rifataini, “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung”, *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology* 10, No. 2 (2018): hlm. 113.

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan siswa.
- c. Metode yang digunakan dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- d. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

5. Fungsi dan Tujuan Implementasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan pendidikan tentunya terdapat beberapa fungsi pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Pendidikan sebagai Pengembangan Potensi

Fungsi pendidikan Islam ini merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah al-insya'* (menumbuhkan dan mengaktualisasikan potensi). Asumsi tugas ini adalah bahwa manusia mempunyai sejumlah potensi atau kemampuan, sedangkan pendidikan merupakan proses mengembangkan potensi-potensi tersebut.

- b. Pendidikan sebagai Pewarisan Budaya

Tugas pendidikan Islam ini sebagai realisasi dari pengertian *tarbiyah at-Tabligh* (menyampaikan atau

⁴² Lisa'diyah, *Implementasi Metode Pembelajaran...*, hlm. 145.

transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami.

c. Interaksi antara Potensi dan Budaya

Pendidikan Islam berfungsi sebagai interaksi antara potensi dan budaya karena manusia secara potensi dasar yang harus dilakukan dan dilengkapi dengan peradaban dan kebudayaan.⁴³ Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional.⁴⁴

Menurut Kurshid Ahmad, yang dikutip Ramayulis, fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisional dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
- 2) Alat untuk mengadakan peradaban, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengembangan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang produktif untuk menemukan penimbangan perubahan sosial dan ekonomi.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas pendidikan agama Islam difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk hidup dan sosial), kepada suatu arah yang optimal

⁴³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hamzah, 2011), hlm. 79-82.

⁴⁴ Sanusi dan Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 68.

⁴⁵ Sanusi dan Suryadi, hlm. 69.

kemampuannya untuk mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Adapun pendidikan Islam sebagai aspek edukasi yakni pendidikan agama Islam sebagai aspek edukasi yakni pendidikan agama Islam diharapkan menciptakan manusia yang selalu menyempurnakan iman, takwa dan akhlak manusia. Selain itu juga dengan membantu menyempurnakan peradaban dan kesejahteraan kehidupan, khususnya membangun peradaban bangsa dan martabat.

Melalui fungsi pendidikan agama Islam yaitu sebagai media yang mengarahkan manusia pada perkembangan dan pertumbuhan potensi yang ada, pendidikan Islam mampu mengentaskan seluruh potensi yang ada, baik jasmanai maupun rohani serta mewujudkan sosok yang berakhlak baik. Tujuan umum pendidikan Islam adalah tujuan yang ingin di capai oleh semua bentuk aktivitas pendidikan Islam. Tujuan akhir merupakan tujuan yang ingin di capai setelah proses pendidikan mencapai tujuan-tujuan sementara.⁴⁶

6. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tertentu yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.

⁴⁶ Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 223.

- b. Dilihat dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.
- c. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia) dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam.
- d. Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada sumber pokok ajaran Islam.
- e. Isi materi pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW serta diperkaya dengan hasil instinbat dan ijtihad.
- f. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak.
- g. Output program pembelajaran PAI di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia.⁴⁷

D. Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

1. Masjid

Secara bahasa Arab masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* yang berarti tempat sujud. Masjid adalah elemen dari struktur umat Islam. Masjid bagi umat Islam mempunyai makna fisik dan spiritual yang besar bagi kehidupan.

Masjid secara istilah adalah bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah

⁴⁷ Ismatul Maula, dkk, *Pengembangan Metode..*, hlm. 88.

Subhanahu Wa Ta'ala seperti mendirikan salat berjamaah, dzikir, membaca Alquran dan ibadah lainnya.⁴⁸

Definisi operasional masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

2. Kasepuhan

Kata Kasepuhan berasal dari kata *sepuh* dalam bahasa Sunda berarti tua atau yang dituakan. Hal ini memunculkan istilah kasepuhan yaitu tempat tinggal para sepuh atau orang yang dituakan. Istilah kasepuhan memberikan indikasi suatu sistem pemerintahan masyarakat yang berdasarkan adat istiadat orang tua, sehingga kasepuhan berarti bahwa pelestarian nilai-nilai tradisional atau tradisi yang diturunkan nenek moyang.⁴⁹

Dari kata *sepuh* berarti garis keturunan sebagai dasar kepemimpinan dan dalam kehidupan sehari-hari didasarkan kepada adat dan kebiasaan nenek moyang, yang diturunkan dari generasi ke generasi.⁵⁰

Secara operasional, kasepuhan yang dimaksud adalah Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana yang artinya masjid tersebut merujuk pada Ki Ageng Anggawana yang merupakan trah langsung atau keturunan langsung dari Ki Gede Sebayu.

3. Sejarah Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana merupakan salah satu dari masjid yang berada di Desa Kalisoka. Masjid ini diberi nama Ki

⁴⁸ Amin Triyanto, “Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi”, Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm. 11

⁴⁹ Hermanto, dkk, “Filosofi Hidup Sebagai Basis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Kegiatan Masyarakat Adat Kesopanan Banten Kidul) “. Dimuat Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 12, No. 1, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 5.

⁵⁰ Hermanto, dkk, “Filosofi Hidup Sebagai Basis Kearifan Lokal (Studi Kasus Pada Kegiatan Masyarakat Adat Kesopanan Banten Kidul),”, hlm. 6.

Ageng Anggawana dikarenakan Ki Ageng Anggawana merupakan tokoh yang berperan penting juga dalam estafet keislaman yang ada di Desa Kalisoka.

Masjid ini dibangun pada akhir tahun 1980an atas dasar kesepakatan warga saat itu. Penyebabnya merupakan karena semakin penuhnya Masjid Pangeran Purbaya ketika pelaksanaan solat jumat. Dengan hal itu, masyarakat setempat membangun Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.

Selain hal diatas, Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana juga menambah suatu situs ziaroh pula dikarenakan letaknya yang memang bersebelahan dengan makam Ki Ageng Anggawana itu sendiri.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini melalui metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Data yang diperoleh hampir semua data non-numerik yang kemudian dilaksanakan secara kualitatif. Menurut Sutopo, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengarah pada pendekatan secara rinci dan mendalam baik kondisi mampu proses dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.⁵¹

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data jenis penelitian ini biasanya digunakan dalam suatu penelitian kualitatif, dengan demikian peneliti akan menggunakan sebuah penelitian lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data yang nyata.⁵²

Peneliti dalam sebuah penelitian ini menggunakan jenis kualitatif (*Qualitatif Research*), penelitiannya dilakukan secara mendalam dengan melakukan prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif yang menggambarkan situasi atau keadaan yang diteliti dan bersifat empiris yaitu dengan terjun langsung ke lapangan. Data tersebut berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang yang di wawancara, perilaku yang diamati dan fenomena-fenomena yang muncul di lapangan.⁵³ Penelitian metode kualitatif ini memiliki kelebihan yaitu mampu membuat laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.

⁵¹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 179.

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 289.

⁵³ Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan berbagai hal yang tentunya berkaitan dengan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

1. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi dari titik perhatian suatu penelitian.⁵⁴ Objek penelitian dianggap penting karena berisi tema atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Adapun objek penelitian ini adalah Implementasi nilai-nilai PAI.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang dideskripsikan dalam rangka pembubutan sebagai sasaran. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah lingkungan Masjid Agung Kasepuhan Ki Ageng Anggawana. Lebih khusus lagi dapat diartikan sebagai masyarakat atau warga lingkungan masjid.

a. Takmir Masjid

Lembaga kemasjidan harus diselenggarakan dengan cara musyawarah oleh jamaah masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja dan mendidik kepengurusan takmir masjid.⁵⁵

b. Masyarakat Lingkungan Masjid

Lingkungan masjid merupakan bagian penting pada tumbuhnya agama Islam. Masjid merupakan bagian penting pula dalam syiar Islam. Masjid merupakan tempat bagi segala aktifitas yang berkaitan dengan

⁵⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, Juni 2019), hlm. 6.

⁵⁵ Hasim Ashari, "Peran Takmir dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal" (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 55.

kepatuhan seorang hamba kepada Tuhan semesta alam. Jika diartikan secara luas, masjid bukan hanya tempat ibadah. Namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktifitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhannya.

Masjid ini bertempat di Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru. Masjid ini bangun sebagai tempat ibadah umat Islam. Selain itu memiliki tujuan mempersatukan rombongan dengan masyarakat yang terlebih dahulu datang ke Tegal.⁵⁶

2. Metode Penelitian Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵⁷ Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah jenis observasi partisipasi. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan adanya peneliti yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Diantaranya ialah kegiatan masyarakat lingkungan sekitar dan kegiatan yang ada di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁸ Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara terbuka, dimana wawancara tersebut dilakukan dengan tidak

⁵⁶ Umu Khasanatul Nabila, "*Strategi Dakwah Ki Gede Sebayu di Tegal*" (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 45.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

merahasiakan sebuah informasi yang mengenai narasumbernya dan juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

Wawancara akan difokuskan kepada masyarakat lingkungan masjid, takmir masjid dan pemerintah daerah setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.⁵⁹ Seperti foto-foto lingkungan masjid dan silsilah Ki Ageng Anggawana.

3. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan. Pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Terutama dari hasil wawancara harus dilakukan frekuensi data dikarenakan data kualitatif cenderung banyak. Setelah melakukan edukasi kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi data. Data tersebut dikategorikan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah semua kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah bentuk teks naratif. Kegiatan penelitian yang ditulis akan dijelaskan dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 308.

disajikan adalah menyajikan data dengan cara menguraikan data sesuai data-data yang sudah terkumpul.

c. **Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal atau bertepatan di Jl. Anggawana, Gitung, Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 52451. Dengan rincian batas lingkungannya sebagai berikut:

- a. Batas barat: PAUD Rumah Belajar SAI
- b. Batas timur: Gerbang Desa Kalisoka
- c. Batas selatan: Kantor Kepala Desa Kalisoka
- d. Batas utara: Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menjadi beberapa tahap prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertamanya yakni melakukan observasi tempat penelitian pada pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi rencana tempat penelitian pada tanggal 20 November 2022 dan penelitian melaksanakan observasi pendahuluan pada tanggal 14 Februari 2023.
- b. Tahap kedua penelitian melakukan riset individual guna mengumpulkan data penelitian melalui observasi, wawancara

dan dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2023 sampai 20 Juli 2023.

- c. Tahap terakhir ialah peneliti mengolah data penelitian yang telah dikumpulkan lalu melaksanakan penyusunan laporan skripsi.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file, akan tetapi data ini harus dicari melalui narasumber.⁶⁰ Data primer dalam penelitian ini adalah buku “Babad Negari Tegal: Ki Gede Sebayu”, Takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dan Masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen.⁶¹

D. Metode Penelitian Data

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa informasi yang sedang diperlukan dan digunakan agar tercapainya sebuah tujuan dalam penelitian. Beberapa metode penelitian dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung atau dalam pengertian lain, observasi merupakan kegiatan pemusatan

⁶⁰ Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Agung Media, 2008), hlm. 98.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 402.

perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dengan demikian observasi dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶²

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.⁶³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶⁴

Sutrisno Hadir mengungkapkan observasi yakni pencatatan dan pengamatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti, dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari terkait dengan penelitian yang sedang diamati atau dijadikan sumber data penelitian. Jenis observasi ini peneliti ikut serta dalam melakukan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi Non-Partisipan (*Nonparticipant Observation*)

Observasi non-partisipan adalah jenis observasi yang dilakukan peneliti, dan peneliti hanya sebagai pengamatan pada suatu objek yang akan diteliti, tanpa adanya

⁶² Hartono, *Metode Penelitian*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010), hlm. 61.

⁶³ John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 267.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 203.

keterlibatan langsung dengan orang-orang yang sedang diamati.⁶⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi non-partisipan, yang mana dalam proses pelaksanaannya peneliti hanya berperan sebagai pengamat objek yang hendak diteliti. Maka pada observasi ini peneliti tidak langsung terlibat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan masjid, tapi peneliti sekadar mengamati sebuah proses pembelajarannya. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan mengamati secara langsung di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau dalam pengertian lain, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk mengkonstruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain, demi memperluas informasi yang diperoleh.⁶⁶

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang hendak dilakukan oleh peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan.

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 146.

⁶⁶ Salim, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.

b. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas, dimana peneliti dalam penelitiannya tidak perlu menggunakan sebuah pedoman wawancara yang digunakan pada jenis wawancara ini hanyalah garis-garis besar sebuah permasalahan terkait terkait yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi terkait implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai suatu peristiwa atau dalam pengertian lain, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti buku transkrip, gambar karya-karya atau sebagainya.⁶⁷ Hal tersebut dilakukan dengan catatan maupun sumber informasi, baik sebuah karangan maupun tulisan, dan lain sebagainya yang sejenis dengan hal diatas. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi ini cukup penting untuk pelengkap wawancara dan observasi.⁶⁸

Peneliti pada proses penelitiannya menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui beberapa data mengenai berbagai sejarah tempat penelitian, visi dan misi dalam lembaga penelitian, struktur kepengurusan dalam masjid yang diteliti.

⁶⁷ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 206.

⁶⁸ Djam Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 105.

E. Teknik Analisis Data

Teknik ini adalah sebuah metode ataupun cara untuk mengolah sebuah data untuk dijadikan sebuah informasi. Dengan melakukan hal demikian, maka nantinya akan menjadikan sebuah data yang mudah untuk dipahami. Selain hal tersebut nantinya data itu diharapkan dapat bermanfaat untuk menemukan sebuah solusi dari berbagai permasalahan terutama tentang sebuah permasalahan dalam suatu penelitian itu sendiri. Dengan melakukan latihan penyelidikan informasi yang dilakukan dengan memilah-milah informasi, menggambarkan informasi ke unit, disatukan menjadi contoh, dan mencapai kesimpulan.

Peneliti menggunakan metode analisis data dengan memegang sebuah model yang dikembangkan Miles dan Huberman, dimana mereka menyatakan bahwasanya terdapat tiga hal pada model yang dipakai dalam kegiatan analisis data, yaitu antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok pemusatan perhatian terhadap suatu penyederhanaan, kemudian memfokuskan kepada suatu hal yang dianggap penting dilanjut dengan mencari tema seperti pola, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses mengumpulkan data yang selanjutnya, kemudian mencarinya apabila diperlukan.⁶⁹

Dalam mereduksi data, peneliti terikat oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu seorang peneliti harus memiliki perhatian dalam mereduksi data seperti menemukan sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal dan belum memiliki pola. Penggunaan proses reduksi data dalam penelitian ini ialah melalui sebuah pengelolaan beberapa data dari data yang diperoleh tentang sebuah implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal, dengan langkah memilih data-data yang penting dan membuang beberapa data yang kurang penting dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah semua kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau dalam pengertian lain, penyajian data merupakan tahapan kegiatan dalam suatu proses pembuatan laporan yang diperoleh dari sebuah hasil penelitian yang telah dikumpulkan, bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan sebuah tujuan yang diinginkan.⁷⁰ Maka dari itu nantinya bentuk penyajian data penelitian ini yang didapat dari beberapa baik observasi wawancara dan dokumentasi akan disajikan dalam sebuah rangkaian kata yang disatukan dalam sebuah narasi maupun tabel dan yang lainnya.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Tetapi penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal ini dilakukan guna mempermudah pemahaman tentang data yang disajikan

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

sebelumnya belum ada. Temuan data dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas.

Tahap selanjutnya ini merupakan tahap terakhir dalam strategi menyimpulkan atau menyelidiki informasi yang diperoleh di lapangan secara nyata dari penelitian. Langkah terakhir dalam menyelidiki suatu informasi dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu mencapai sebuah kesimpulan. Tujuan mendasar yang mendasar masih bersifat spekulatif dan hal demikian akan berbeda apabila ditemukannya suatu bukti yang cukup kuat pada masa pengumpulan informasi selanjutnya. Tujuan dalam pemeriksaan subjektif ini juga harus didukung oleh informasi yang substansi dengan tujuan bahwa hal yang diajukan adalah suatu tujuan yang dapat dipertahankan.⁷¹

Akhir dalam tinjauan ini didapatkan dari beberapa data yang didapat dari persepsi wawancara telah melakukan penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan masjid Kasepuhan Ki Ageng anggawana kalisoka Tegal.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal

1. Sejarah Ki Ageng Anggawana

Ki Ageng Anggawana atau Raden Mas Hanggawana merupakan anak laki-laki dari Ki Gede Sebayu, Bupati pertama Kabupaten Tegal dan ibunya bernama Raden Ayu Buyut Mas. Ki Ageng Anggawana juga memiliki adik bernama Raden Ayu Siti Giyanti Subalaksana (Siti Dwiyanti Subalaksana). Meski menjadi putra penguasa Kabupaten Tegal, kehidupan Ki Ageng Anggawana sebagaimana manusia biasanya, meskipun pada beberapa dekade setelahnya menjadi penerus dari ayahnya.

Setelah beberapa dekade berlalu tersebut, tepatnya setelah ayahnya meninggal ia melanjutkan estafet keislaman di Kabupaten Tegal, khususnya di Desa Kalisoka. Selain hal itu, di Pesantren Padepokan Dukuh Karangmangu Desa Kalisoka juga ada adik iparnya yaitu Pangeran Purbaya atau Sayyid Abdul Ghofur. Maksudnya, disebutkan dalam catatan sejarah Tegal, dikemudian hari menikahi adik Ki Ageng Anggawana yakni Raden Ayu Siti Giyanti Subalaksana.⁷²

⁷² Ahmad Hamam Rochani, "Ki Gede Sebayu Babad Negeri Tegal". Semarang: Intermedia Paramadina, 2005. hlm. 115.

Pada masa selanjutnya, ketika Ki Ageng Anggawana menjadi pemimpin di Kabupaten Tegal, Ki Ageng Anggawana juga memiliki karya berupa Sungai Sudetan. Dinamakan Sudetan atau Wangan “Jimat”. Sedangkan sampai sekarang pintu bendungan di kali Gung disebutnya dengan “Pintu Jimat”.⁷³ Hal ini tentu tatkala dipimpin oleh Ki Ageng Anggawana sepeninggal ayahnya yakni Ki Gede Sebayu. Dibangun tahun 1620-1625 selama kepemimpinan Ki Ageng Anggawana.

Catatan di Tegal kembali menerangkan bahwa pada pemerintahan Ki Ageng Anggawana, jabatan Adipati Tegal masih berada di pundak Ki Gede Sebayu karena ia belum meninggal dunia. Catatan di Tegal itu menyatakan bahwa selama lima tahun Ki Ageng Anggawana melanjutkan dan melaksanakan tugas orangtuanya sebagai Adipati Tegal. Meskipun masa pemerintahan Ki Ageng Anggawana sebagai Adipati Tegal kedua memang tidak lama kira-kira hanya 5 tahun, yakni dari tahun 1620 sampai 1625. Namun karya Ki Ageng Anggawana itu tercatat dengan tinta emas oleh sejarah dan masyarakat Tegal karena ia mengikuti jejak orang tuanya yakni Ki Gede Sebayu.

Menyejahterakan dan meningkatkan taraf hidup rakyat bagi Ki Ageng Anggawana merupakan tujuan pengabdianya. Di bidang perekonomian terus mengembangkan dan memprioritaskan masalah pertanian dan merupakan program lanjutan yang pernah ia bangun bersama orang tuanya, Ki Ageng Anggawana. Kali Bleruk, Kali Kembang, Kali Jembangan dan Kali Wadas di Kemlangen dibendung dan dibuat irigasi yang bagus untuk mengairi sawah-sawah yang semula berupa *tegalan* atau tanah tinggi yang berupa tanah kering atau *tetegal*. Karya besar Ki Ageng anggawana ini dimungkinkan dikerjakan ketika ia belum menjabat Adipati Tegal. Pada saat itu Kadipaten Tegal masih menjadi bagian dari Mataram Islam. Maka dari itu pada tahun 1625, Sultan Agung mengangkat Tumenggung Tegal sebagai Adipati Tegal, sedangkan Ki Ageng anggawana ditempatkan sebagai sesepuh Tegal dengan tugas sebagai pengatur dalam Kabupaten atau Kadipaten. Dengan demikian, Tumenggung

⁷³ Ahmad Hamam Rochani, ..., hlm. 145.

Tegal merupakan Adipati Tegal ketiga dengan wilayah kekuasaannya meliputi Tegal, Pemalang dan Brebes sampai Losari (Pesisir Barat).⁷⁴

2. Struktur Kepengurusan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Struktur organisasi memiliki makna urgensi bertugas sebagai penggerak dan pengelolaan sistem yang ada pada lembaga tersebut karena dengan struktur organisasi menghasilkan perencanaan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan masjid sehingga berjalan efektif dan efisien.

Berikut ini struktur kepengurusan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana :

PELINDUNG: Ahmad Dumeri

PENASEHAT: Ir. Bambang Purnama

KETUA: M. Lukman

KESEKRETARIATAN: M. R. Nurwibowo

BENDAHARA: Khaerudin

KEAMANAN: Durat

JURU KUNCI:

- a. H. Mohamad Zaeni, jadwal piket Jumat Kliwon s/d Kamis Manis
- b. Ust. Ali Santoso, jadwal piket Jumat Pahing s/d Kamis Pon
- c. Ust. Syamsudin, jadwal Jumat Wage s/d Kamis Kliwon
- d. Ust. Sobri, jadwal piket Jumat Manis s/d Kamis Pahing
- e. Ust. M. Lukman, jadwal piket Jumat Pon s/d Kamis Wage

3. Letak Geografis Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana terletak di desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Berada di sebelah utara pusat Pemerintahan Kecamatan Dukuhwaru dan sekitar 9 km dari pusat kota Tegal. Desa Kalisoka merupakan salah

⁷⁴ Ahmad Hamam Rochani, ..., hlm. 156.

satu daerah yang bersuhu 28°C. Adapun wilayah yang berbatasan dengan desa Kalisoka⁷⁵, antar lain:

Di sebelah Utara: Desa Penarukan dan Desa Harjosari

Di sebelah Timur: Sungai

Di sebelah Selatan: Desa Pedagangan

Di sebelah Barat: Sungai Desa Sindang

4. Kegiatan di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana memiliki fungsi sebagai tempat ibadah sebagaimana masjid pada umumnya, tempat belajar sekaligus tempat untuk berdakwah. Adapun kegiatan yang dilakukan di masjid ini antara lain:

- a. Setiap malam jumat yaitu berdoa bersama dipimpin oleh petugas piket yang sudah terjadwal. Masyarakat sekitar masjid juga diperkenankan untuk mengikuti doa bersama ini.
- b. malam jumat kliwon yaitu tahlil dan doa bersama pula, hanya saja berbeda dengan malam jumat yang lainnya, malam jumat kliwon sudah dikenal dimasyarakat jawa sebagai malam yang sakral.
- c. pertama di bulan Muharram dilaksanakannya haul atau peringatan Ki Ageng Anggawana, dalam rangka mengenang jasa-jasa dari Pangeran Purbaya yang banyak memiliki andil terhadap perkembangan agama Islam di wilayah Kabupaten Tegal, khususnya Desa Kalisoka. Dengan adanya kegiatan ini, memiliki tujuan agar menjaga nilai-nilai sejarah untuk generasi di masa kini.
- d. Tradisi Kirab Pusaka yang dilakukan pada tanggal 18 Mei bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Tegal. Tradisi yang selalu dinantikan oleh masyarakat Kabupaten Tegal ataupun juga masyarakat luar kota. Kirab Pusaka ini

⁷⁵ Dikutip dari Google Earth, pada tanggal 7 November 2023 Pukul 21.13

dilakukan dengan karnaval kirab budaya, yakni berziarah di makam pendiri Kabupaten Tegal yakni makam Ki Gede Sebayu dan melakukan tasyakuran pada tanggal 16-18 Mei.

Pada hari pertama, Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tegal berziarah ke makam Ki Gede Sebayu, Ki Ageng Anggawana, Pangeran Purbaya serta makam Sunan Amangkurat I. Pada hari kedua, akan dilaksanakan upacara pengambilan pusaka yang terletak di belakang kantor Pemerintah Kabupaten Tegal yang dimandikan dan diinapkan satu malam oleh sesepuh Desa Kalisoka.

Pada hari ketiga, kitab pusaka dan pawai gunung dengan dipimpin oleh sesepuh desa kemudian berjalan menuju rumah dinas Bupati Kabupaten Tegal, selanjutnya pada malam hari di Pendopo Amangkurat Kabupaten Tegal mengadakan tasyakuran bersama. Di hari terakhir, dilaksanakan dm kirab pusaka dari rumah dinas Bupati Tegal ke kantor DPRD Kabupaten Tegal dengan arak-arakan yang dilakukan oleh masyarakat, dilanjutkan rapat sidang paripurna. Adanya kegiatan ini diharapkan menjadi bentuk rasa syukur kepada Allah sekaligus untuk menyambung silaturahmi masyarakat, sesepuh dan pemerintah dengan tidak melihat kasta atau jabatan dari masing-masing individu.

5. Fasilitas di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Berikut beberapa fasilitas yang ada di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana antara lain:

- a. Tempat wudhu dan Kamar Kecil

Tempat wudhu yang ada di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana terdapat dua tempat yakni tempat wudhu yang terletak di sebelah Utara pelataran masjid dan tempat wudhu yang terletak di sebelah barat masjid. Untuk kamar mandi wanita dijadikan satu tempat dengan tempat wudhu sebelah utara.



Gambar 1. Tempat wudhu utara pelataran masjid



Gambar 2. Tempat wudhu laki-laki

b. Pendopo

Terletak sebelah timur laut masjid dan sebelah timur dengan tempat wudhu dan kamar mandi. Fungsi dari pendopo ini



sebagai lokasi istirahat peziarah, tujuannya agar masjid hanya dijadikan untuk tempat beribadah.

Gambar 3. Pendopo masjid

c. Tempat Parkir

Setelah gerbang pintu masuk kawasan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana terdapat tempat parkir mobil dan motor. Tempat parkir ini didepan pelataran masjid sekaligus sebagai tempat bermain anak-anak dikala waktu kosong.



Gambar 4. Tempat parkir motor

d. Rak Sandal

Rak Sandal terdapat di sebelah timur pelataran masjid dekat dengan bedug masjid. Rak ini bertujuan agar sandal jamaah masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana maupun peziarah makam Ki Ageng Anggawana tidak berceceran ataupun sampai hilang.

e. Bedug dan Kentongan

Bedug dan kentongan terdapat di sebelah timur laut serambi masjid dan sebelah barat rak sandal. Bedug dan kentongan ini bertujuan memulai kegiatan khususnya adzan solat Jumat di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini.



Gambar 5. Bedug dan kentongan Masjid

B. Penyajian Data

Observasi peneliti dengan wawancara dengan ketua takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana yakni Lukman, beliau mengemukakan:

“Ada kegiatan keagamaan, khususnya disini ada Jumat malam ada pengajian umum. Yakni kitab *Irsyadul Ibad* yang dipandu oleh Ustadz Abdul Majid. Setiap Ahad bulan muharram ada haul Ki Ageng Anggawana, untuk rojabiyah ada peringatan rojabiyah.”⁷⁶

1. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Dari hasil observasi dan penelitian terhadap Ketua takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal yang diimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan-kegiatan islami di masyarakat.

Lukman mengatakan:

“Kegiatan rowatib rutin dari subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya sudah ada petugas lainnya. Ada Madrasah Diniyah, ada juga rutinan bada isya malam Jumat yakni tahlil bersama warga.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Lukman, pada 13 Juli 2023 pukul 10:51 WIB.

⁷⁷ Wawancara dengan Lukman, pada 13 Juli 2023 pukul 10:55 WIB.

Dari observasi dan wawancara, dalam kegiatan di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ada beberapa implementasi nilai-nilai pendidikan yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lukman, beliau mengemukakan:

“Pengajian hari sabtu malam ahad, gotong royong dalam kegiatan kirab maupun bentuk kegiatan ketika peringatan hari besar Islam (PHBI).”⁷⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana secara bertahap menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam seperti: pengajian rutin malam Sabtu, gotong royong, menggerakkan suatu kegiatan hari besar Islam. Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam ini takmir secara khusus masih perlu bantuan dari masyarakat setempat juga, sehingga seluruh masyarakat lingkungan masjid dapat mengimplementasikan pendidikan untuk pribadi dan terpenting dilingkungan masyarakat masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini.

2. Apa Saja Faktor Pendukung dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dilingkungan masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana terdapat faktor pendukung diantaranya:

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang mendukung dapat menjadi faktor pendukung dalam kegiatan dilingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini. Dalam pelaksanaan kegiatan selalu didukung dari takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana seperti tempat, papan

⁷⁸ *Ibid.*

tulis dan memberikan pendanaan ketika adanya kegiatan di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini.

Hal ini diungkapkan oleh pengunjung Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana, Sulistyowati mengemukakan:

“Masjidnya *sae* (bagus), fasilitas seperti dahulu. Sumur agak kotor, harus ada yang membersihkan. Tempat dekat makam menambah kesan sejuk. Secara fasilitas cukup memenuhi.”⁷⁹

Dari wawancara diatas sarana dan prasana sangat didukung oleh takmir dan masyarakat lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

b. Adanya dukungan dari masyarakat

Kegiatan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini mendapat banyak dukungan dari masyarakat Desa Kalisoka.

Hal ini disampaikan oleh salah satu masyarakat Kalisoka diruang tamu mengatakan:

“Sebagai masyarakat Kalisoka mendukung sekali dengan adanya kegiatan di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini karena kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan positif, dengan adanya ini kegiatan dapat menyatukan banyak instrumen masyarakat khususnya ketika ada haul.”⁸⁰

Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana memiliki antusias dari masyarakat Desa Kalisoka.

Hal ini disampaikan oleh masyarakat lingkungan masjid dan dari penjelasan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng

⁷⁹ Wawancara dengan Sulistyowati, pada 15 November 2023 pukul 10:54.

⁸⁰ Wawancara dengan Sofyan, pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 11:30 WIB.

Anggawana ini mendapat banyak dukungan seperti sarana dan prasarana.

4. Faktor Penghambat dalam Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal

Dalam implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana tentunya memiliki beberapa faktor penghambat dalam pengimplementasiannya. Berikut adalah faktor penghambat diantaranya:

“Kami dari pengurus Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini masih mendapat kendala karena masjid masih banyak kekurangan dalam pemeliharaan dan perawatan masjid. Seperti dana yang dibutuhkan dalam pembuatan kegiatan tahunan ataupun kegiatan rutin.”⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas, ditemukan faktor-faktor yang menghambat implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini yakni adanya kendala mengenai dana ataupun dalam segi keuangan.

⁸¹ Wawancara dengan Lukman, pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 10:59 WIB.

C. Analisis Data

1. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka

A. Solat Rowatib

Solat rowatib merupakan kegiatan inti keseharian di semua masjid pada umumnya, khususnya di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini. Solat rowatib atau solat fardhu meliputi subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya. Di masjid ini sudah teratur dan terjadwal mengenai imam dan muadzin sudah menjad kerutinan.



Gambar 6. Suasana solat Jumat di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Tentang aspek kedisiplinan solat berjamaah adalah: ketetapan waktu dalam shalat. Dalam shalat sangat dituntut adanya kesiapan untuk melaksanakannya dengan waktu yang sudah ditentukan. Karena waktu shalat yang sudah diatur merupakan peringatan bagi kaum muslimin agar dalam

hidupnya berlaku menghargai waktu dan disiplin serta tidak menyia-nyaiakan untuk hal yang tidak berguna.⁸²

B. Pengajian Kitab Irsyadul Ibad

Pengajian kitab merupakan kegiatan pekanan rutin di masjid ini juga. Tak ayal pengajian yang diampu oleh Ustadz Abdul Majid ini, menjadi tambahan ilmu bagi masyarakat sekitaran masjid. Pengajian kitab ini dilaksanakan di pelataran masjid dimulai setelah selesai solat isya berjamaah.

Jika menilik kembali, dalam hal ini pendidik dalam kegiatan ini adalah Ustadz Abdul Majid dan audiens adalah jamaah masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana, sumber ajarnya tentu kitab Irsyadul Ibad. Pengajian ini merupakan pengajian pekanan yang diadakan setiap hari Jumat malam atau malam Sabtu.

Amalia *jama'i*, yang berintikan kebersamaan adalah penunjang Amaliah individual yang didalamnya termasuk pengajian kitab kuning. Yang mana pengajian ini transfer keilmuan atau proses belajar dimana ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan. Sedangkan para jamaah jamaah atau murid mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh Kyai.⁸³

C. Haul Ki Ageng Anggawana

⁸² Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*, (CV. Jakad Media Publishing: Surabaya, 2020), hlm. 167.

⁸³ Halimatussa'diyah, ..., hal.173.

Ahad pertama bulan muharram merupakan hari yang ditetapkan dan dilaksanakan haul Ki Ageng Anggawana. Sudah banyak ditemui bahwa ketika seorang tokoh tidak ditemukan tanggal atau hari lahirnya karena jarak tahun yang cukup jauh, maka bulan muharram lah yang dipilih dengan alasan bulan pertama dalam kalender Islam atau kalender *qomariyah*.



Gambar 7. Peringatan Haul Ki Ageng Anggawana⁸⁴

E. Kuliah Ashar Bulan Ramadhan

Sudah barang tentu jika bulan ramadhan adalah ladang bagi seorang muslim menambah pundi-pundi pahala, salah satunya yakni dengan mengikuti kegiatan pengajian, tadarusan ataupun kegiatan setelah solat fardhu. Di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini juga banyak kegiatannya, salah satu contohnya yakni kuliah ashar. Dengan format ustadz-ustadz dari desa Kalisoka mendapat giliran untuk mengisi kuliah ini, begitupun pula nanti pada imam tarawih, imam solat tarawih akan mendapat giliran bagi imam-imam dari perwakilan

⁸⁴ <https://www.nu.or.id/daerah/ki-ageng-anggawa-tokoh-di-balik-berdirinya-tegal-cjFT7>

masing-masing mushola sekitaran Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini

F. Yayasan Asy-Syafiiyyah

Sebelum ada Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini, kegiatan keislaman sudah ada di dalam pendidikan Madrasah Diniyyah Awaliyyah (MDA), terhitung dari tahun 1950, 5 tahun setelah kemerdekaan Indonesia. Semangat keislaman ini ditunjukkan dengan pada masa itu belum ada penerangan lampu seperti zama sekarang dan jalanan zaman dulu masih becek ketika hujan mengguyur Desa Kalisoka ini.



Gambar 8. Foto Tampak Depan MI Asy-Syafiiyyah

Dalam perkembangannya, muncullah yayasan yang menaungi hal ini, yakni Yayasan Asy-Syafiiyyah yang sekarang sudah memiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan pelaksanaan pagi hari seperti sekolah formal pada umumnya, MDA atau kelas selanjutnya dengan Madrasah Diniyyah Wushto (MDW) pada sore harinya dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di waktu yang sama pula. Untuk perkembangan lanjutan, yayasan ini menambah dengan adanya rumah yatim sebagai bentuk dari

sisi kemanusiaan. Selain yayasan ini, sebelah barat masjid juga ada Yayasan Kanaya yang juga ada MDAny.

G. Jam'iyah Ibu-ibu

Sebagaimana banyak didaerah atau desa di kabupaten tegal yang lainnya, perkumpulan atau *jam'iyah* ibu-ibu ada setiap hari, meskipun pada pelaksanaannya beda lokasi. Pembacaan yasin dan tahlil menjadi kegiatan ini *jam'iyah* ini. Selain itu juga ada Yasin Tahlil untuk Bapak-bapak.

J. Sekolah Dasar

Di Kalisoka ini terdapat dua Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang melengkapi pendidikan dasar bagi anak-anak. Yakni SDN 1 Kalisoka dan SDN 2 Kalisoka yang letaknya berhadapan. Sebagaimana desa pada umumnya, SD Negeri ini bertujuan untuk memajukan kecerdasan kehidupan bangsa.

K. Tahlil Malam Jumat

Dilakukan bersama warga dan untuk umum. Tahlil ini dimulai setelah solat isya berjamaah. Makam tersendiri dibuka tepat sebelum tahlil bersama ini dilaksanakan. Bagi yang ingin tahlil dan bisa masuk ke area makam Ki Ageng Anggawana bisa datang lebih awal karena sudah seperti biasa-biasanya selalu ramai.

Hal ini juga merupakan nilai-nilai pendidikan Agama Islam berupa *al-Insyirah*, yakni sebuah konsep dalam suatu kegiatan atau wadah dalam membina keragaman untukmu menggapai hakiki dunia

akhirat. Seperti banyak yang disebutkan diatas diantaranya adalah pembelajaran kitab kuning, tahlil, manaqib, istighatsah, dan lain-lain.⁸⁵

L. Pondok Pesantren

Setidaknya ada 3 Pondok Pesantren di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini. Yakni Darul Qur'an, al-Mahammid, Al-Mushaf. Dari ketiga pondok pesantren ini, Darul Quran yang paling besar dan luas. Pondok asuhan Yusuf Mansur ini memiliki santri yang langsung dari Jakarta termasuk Ustadz dan guru-gurunya. Sedangkan dua pondok lainnya, memiliki santri dari lingkungan masjid dan pondok itu sendiri.



Gambar 10. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Muhammid

Pondok Pesantren Al-Mahamid merupakan pondok pesantren dengan ciri khas *tahfidz Al-Qur'an* nya. Terletak persis sebelum Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya atau sebelah barat masjid tersebut.

⁸⁵ Halimatussa'diyah, ..., hal.178.

Dalam pelaksanaan lainnya, ada juga peringatan Isro mi'raj, hari jadi Kabupaten Tegal dan ziarah dari Bupati, hari raya quran dan lain sebagainya.



Gambar 11. Gedung Pondok Pesantren Al-Mushaf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di lapangan, implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini secara keseluruhan yakni kegiatan pelaksanaan solat berjemaah di masjid, adanya kegiatan pendukung lainnya berupa tahlil dan Yasin rutin malam Jumat. Selanjutnya, pengajian rutin malam sabtu kitab Irsyadul Ibad yang bertujuan menguatkan kerohanian dan sufisme bagi masyarakat lingkungan masjid, acara haul yang selalu ramai juga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitaran Desa Kalisoka sendiri, bahkan sampai seluruh masyarakat kabupaten Tegal keseluruhan.

Dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini dilakukan secara bersama-sama, sehingga semua instrumen masyarakat juga merasa ikut dilibatkan.

Dari hasil wawancara beliau mengatakan:

“Banyak ilmu agama yang saya pelajari di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini seperti pengajian rutin dan kegiatan lainnya. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini juga seperti adanya acara yasinan dan

sekaligus menjadikan Desa Kalisoka sendiri menjadi desa yang penuh dengan spirit kereligiusan.”⁸⁶

Dari sumber hasil yang didapat dari wawancara diatas sama halnya yang telah dijelaskan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam sudah memenuhi dari nilai pendidikan meskipun belum maksimal.

2. Pendukung dan Hambatan Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantara faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh takbir masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal. Selanjutnya, warga juga ikut berperan aktif dalam meramaikan kegiatan masjid bahkan sampai ketika salat Jumat pun jamaah membludak meskipun banyak masjid di lingkungan sekitar Anggawana.

Selanjutnya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan adanya antusias serta hubungan penuh dari masyarakat desa kalisoka.

Hal ini disampaikan oleh Sulistyowati:

“Masyarakatnya bagus, kita kesana untuk wisata religi. Ramah tamah sebagaimana masyarakat jawa biasanya.”⁸⁷

Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan dukungan melalui fasilitas pada perilaku individu atau kelompok termasuk keterampilan. Dengan adanya faktor pendukung tentu dalam menjalankan suatu kegiatan atau acara tidak mendapat kesulitan atau dalam menjalankan suatu kegiatan menjadi lebih baik daripada kegiatan sebelumnya. Faktor pendukung dapat dikatakan sebagai dukungan dari pihak atau seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu yang ingin dijalankan dengan baik

⁸⁶ Wawancara dengan Hasanah, pada tanggal 18 September 2023 pukul 11:10 WIB.

⁸⁷ Wawancara dengan Sulistyowati, pada tanggal 15 November 2023 pukul 11:00 WIB.&&

seperti peran teman keluarga maupun lingkungan masyarakat sekitar dalam hal ini tentunya masyarakat lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara tersebut terdapat berapa faktor penghambat diantaranya yakni kepengurusan yang secara domisili merupakan kelompok yang beragam, banyak yang tidak satu RT & RW sehingga menyulitkan untuk berkomunikasi masjid, juga memerlukan pendanaan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas yang kurang seperti membutuhkan tempat parkir yang perlu ditutupi dengan dengan atap sehingga tidak menjadikan kendaraan pengunjung masjid kepanasan. Di sisi lain masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan harian masjid cukup bagus sebagai contoh ketika dalam salat pelaksanaan salat Jumat masjid dipenuhi oleh kalangan umat Islam sekitaran Agung Anggawana. Selanjutnya, penghambat juga dirasakan melalui surat-menyurat ketika ada surat masuk ke Masjid Anggawana sebagaimana

Sebagaimana disebutkan oleh Khairudin:

“Kami sebagaia orang *sepuh*, tentu belum bisa memberikan fasilitas surat menyurat apalagi saya orang awam. Hanya beberapa pengurus takmir yang mampu. Khususnya ketua takmir, Bapak Lukman. Beliau pengajar sekaligus guru yang sudah berpengalaman, tentu surat-menyurat suatu hal mudah bagi beliau”⁸⁸

Tambahan dari Lukman, selalu takmir Masjid:

“Kami selalu pengurus sekaligus takmir Masjid berusaha melengkapi yang belum layak dengan melihat dana. Dilihat hanya kolam air dan satu tempat wudhu, ketika banyak tamu dan kondisi penuh jamaah, kamar mandi sampai ngantri. Pengurus berusaha, ada tambahan kamar mandi sampai empat. Sarana tempat wudhu, tempat buang air besar (BAB) juga ada karena ketika jumatian sudah padat, *membludak* hingga parkirannya terpaksa di depan masjid. Masjid itu tidak pernah bangun memakai uang pinjaman dari bank. Menambah fasilitas, sarana dan prasana karena ada uang kas masjid dengan menyesuaikan keuangan dengan hal itu diharapkan masjid dan pengurus tidak memiliki hutang.”⁸⁹

⁸⁸ Wawancara dengan Khairudin, pada tanggal 13 Mei 2023 pukul 10:10 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Khairudin, pada tanggal 13 Mei 2023 pada pukul 10:10 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara dikaitkan dengan triangulasi dan diperkuat teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adanya faktor penghambat diantaranya: a) Penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam berupa keuangan kas yang menjadikan patokan atau penambahan prasarana prasarana hanya bergantung pada uang kas atau shodaqoh masjid saja, b) selanjutnya yakni pengurus Masjid yang kurang kompeten dan memiliki sumber daya manusia yang kurang, hanya bergantung pada satu atau dua pengurus takmir masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana saja sehingga dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam hanya bergantung pada satu atau dua orang pengurus takmir masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana saja.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yakni Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal diantaranya: pelaksanaan Yasin Tahlil pada malam Jumat di makam Ki Ageng Anggawana, pembacaan yasin dan tahlil oleh Bapak atau ibu-ibu di berbagai tempat, menggerakkan kegiatan hari besar Islam terkhusus pada bulan Muharram di Ahad pertama yakni peringatan Haul Ki Ageng Anggawana dan pengajian Kitab *Irsyadul Ibad* pada malam sabtu setiap pekannya dengan pemateri Ustadz Abdul Majid.

B. Kritik dan Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi diantaranya:

1. Pemerintah Desa Kalisoka

Rekomendasi terutama agar pemerintah Desa kalisoka untuk mendukung dalam kegiatan memakmurkan masjid terutama kegiatan di masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal.

2. Pengurus atau Takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Rekomendasi untuk pengurus masjid agar kegiatan-kegiatan didukung baik dalam masjid maupun di lingkungan masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam diri setiap pengurus Masjid.

3. Masyarakat Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Rekomendasi agar masyarakat untuk mendukung serta membimbing dan bersama-sama menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah banyak memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Selanjutnya peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu dan tak lupa peneliti meminta maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada. Harapan peneliti dengan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti sendiri, pembaca dan peneliti selanjutnya.

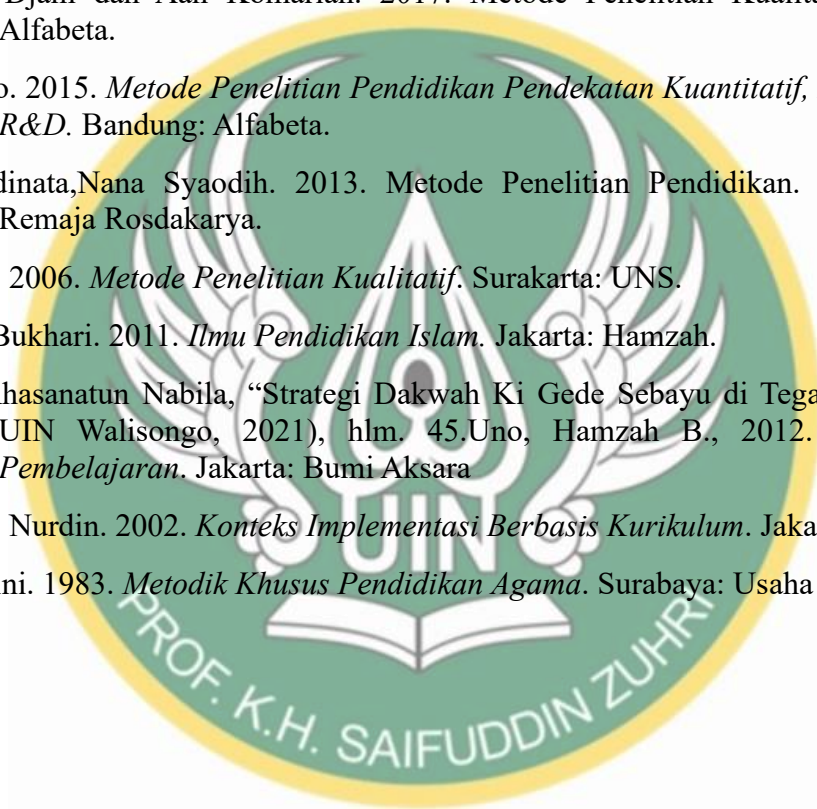


DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Rosmiaty. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Badaruddin, Kemas. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John W. 2017. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Daulay, Haidar Putra. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Edy, Sarwo. dkk, Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Mental dan Pembentukan Karakter Kepribadian Anak, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), hlm. 157. M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati, “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Islam edukasi Islami*, Volume 06, Nomor 12 (Juli, 2017), hlm. 104.
- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, Panduan Penulisan Skripsi, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022), hlm. 8.
- Lisa'diyah Ma'rifataini, “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA) 11 Bandung”, *AL-KAUNIYAH: Journal of Biology* 10, No. 2 (2018): hlm. 113.
- Halimatussa'diyah, 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hasim Ashari, “Peran Takmir dan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Wisata Religi di Komplek Masjid Kasepuhan Purbaya Kalisoka Tegal” (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hlm. 55.
- Hartono. 2010. *Metode Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Hepi Rahmawati, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku ‘Ki Gede Sebayu Babad Negari Tegal’” (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2017), hlm. 56.
- Huda Pandu Barata, “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Gamelan Mangku Jagat Desa Kaliputih” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 60.

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchsin, Bashori. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Musanna. 2017. “Indigenisasi Pendidikan Rasionalitas Revitalisasi Praktis Pendidikan Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal Pendidikan dan budaya*, Vol. 2.
- Narimawati, Umi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Pramedia Group.
- Nuwaib, Muhammad. 1992. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Purnomo, Danu Budi. 2013. “Situs dan Peninggalan Ki Gede Sebayu” Skripsi. Purwokerto: FKIP UMP.
- Rahmat, Pupu Saeful. “Penelitian Kualitatif“, *Jurnal Equilibrium*, (Vol. 5, No. 9, Juni 2019), hlm. 6.
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rochani, Ahmad Hamam. 2005. *Ki Gede Sebayu: Babad Negari Tegal*. Semarang: Intermedia Paramadina
- Syah, Ahmad. Term Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib dalam Pendidikan Islam: Ditinjau dari Aspek Semantik, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 7, No. 1, Januari-Juni 2008, hlm. 141.
- Salim, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119.
- Salman Fa’atin, “Pembelajaran Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner“, *Jurnal Elementary*. Volume 5, nomor 2

- (Juli-Desember, 2017), hlm. 395. Suharyat, Yayat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sanusi, Uci dan Budi Ahmad Suryadi, ed., 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sanusi, “Konsep Pembelajaran Fiqh dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Edukasia*, Volume 10, Nomor 2 (Agustus, 2015), hlm. 371.
- Satori, Djam dan Aan Komariah. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hamzah.
- Umu Khasanah Nabila, “Strategi Dakwah Ki Gede Sebayu di Tegal” (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hlm. 45. Uno, Hamzah B., 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Zuhaerini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawa Kalisoka Tegal”, sebagai berikut:

1. Letak Geografis Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana
2. Mengamati kegiatan-kegiatan di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana
3. Mengamati dan menganalisis kegiatan keislaman di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana



Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Melakukan dokumentasi di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal untuk mengetahui:

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana
2. Identitas masjid



HASIL DOKUMENTASI

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi didapat dari dokumen masjid Kasepuhan Ki Ageng anggawana melalui kepala takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng anggawana pada tanggal 11 Februari 2023.

1. Sejarah Singkat Masjid

Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana adalah masjid yang berdiri pada tahun 1988 di RT 01 RW 03 Desa Kalisoka, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Masjid ini berdiri atas inisiatif warga masyarakat yang kekurangan daya tampung dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Agama Islam di lingkungan desa Kalisoka. Memang sebelumnya sudah ada Masjid Purbaya yang konon dibangun ketika Pangeran Purbaya mendedikasikan dirinya untuk desa pada tahun 1620an, namun hal ini tidak cukup untuk menampung banyaknya animo masyarakat khususnya ketika solat Jumat yang membutuhkan daya tampung besar di kalangan mayoritas muslim desa Kalisoka.

Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini sendiri dibangun disekitaran makam dari Ki Ageng Anggawana sendiri, dari hal itulah nama masjid ini dinamakan sesuai dengan nama makam disitu. Masjid yang populer dengan sebutan Hanggawana ini juga diresmikan oleh pemerintah kabupaten Tegal pada masa itu dengan adanya piagam atau tanda yang sekarang ada didalam masjid itu sendiri

2. Identitas Masjid

- a. Nama Masjid: Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana
- b. Alamat Masjid: Jl. Anggawana, Gitung, RT 01/03 Desa Kalisoka, Kec. Dukuhwaru, Kab. Tegal, Prov. Jawa Tengah, Kode Pos 52451

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepada Takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

1. Bagaimana sejarah Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
2. Apa saja kegiatan yang ada di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
3. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
5. Apa faktor penghambat nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

B. Wawancara dengan Kepala Desa Kalisoka, Kec. Dukuhwaru, Kab. Tegal

1. Apa tanggapan Bapak Kepala Desa mengenai Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
2. Apa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Kalisoka untuk membantu Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
3. Apa kendala yang dihadapi Pemerintah Desa Kalisoka dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

C. Wawancara dengan Masyarakat Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

1. Bagaimana kenyamanan fasilitas di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
2. Apa fasilitas yang harus di tingkatkan di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

3. Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana terhadap Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?
5. Bagaimana masyarakat lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?



Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

1. Narasumber: Bapak Khaerudin (Ketua Takmir Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana)

Lokasi: Rumah Bapak Lukman

Penulis: Bagaimana atau asal muasal Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Sekitar tahun 1986-1987, buatan orang sekarang. Termasuk peresmian oleh Bapak Bupati ada didalam masjid. Kalau di Mbah Purbaya (Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya) itu paling lama. Disana tidak ada yang tahu kapan pembangunannya. Sezaman dengan Ki Gede Sebayu dan Ki Ageng Anggawana, putranya. Kalau disini baru. Dibuatnya Masjid ini karena penduduk Kalisoka bertambah banyak. Kedepannya, Masjid Kasepuhan Pangeran Purbaya penuh, terus orang-orang dulu punya pemikiran “Ini harus punya Masjid lagi” karena semakin banyak, Masjidnya hanya satu. Kemudian jarak juga tidak berdekatan. Akhirnya, dibangun Masjid Ki Ageng Anggawana. Setelah dibangun Masjid (Anggawana), ternyata disini penuh disana penuh. Berarti kan bermanfaat.

Penulis: Apa saja kegiatan di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini?

Subjek: Kegiatannya Islam terpenuhi. *Fastabiqul Khoirot*. Disana ada kegiatan keagamaan. Disini juga ada kegiatan keagamaan. Khususnya kalau disini, setiap Jumat malam Sabtu ada pengajian umum kitab *Irsyadul Ibad* yang dipandu oleh Ustadz Majid. Kemudian kegiatan PHBI, Alhamdulillah idul fitri dan idul qurban ya ada hewan kurban. Setiap Ahad pertama (berapapun tanggalnya) bulan Muharram/syuro diadakan haul Ki Ageng Anggawana di lokasi masjid. Untuk rojabiyah ada peringatan rojabiyah. Yakni berupa isra mi'raj setiap bulan rojab. Tanggal menyesuaikan kyai. Setiap romadhon ada kuliah ashar, yang mengisi ustadz-ustadz Kalisoka digilir terus

imam taraweh juga digilir. Tanggal 1 ramadhan – akhir romadhon, imam perwakilan dari masing-masing mushola. Karena setiap harinya memang strategis, banyak yang mampir di Masjid Anggawana ikut solat di masjid. Untuk kegiatan rowatib juga rutin. Setiap subuh, Dzuhur, Maghrib , Isya. Ada yang ngimami semua. Rowatib ada tugasnya. Biasanya hari jadi, Bu Bupati Ziarah. Ki Gede Sebayu dan Amangkurat I (Raja Mataram) di Pesarean.

Penulis: Apa saja fasilitas yang perlu ditingkatkan di Masjid Kasepuhan ini?

Subjek: Kalau fasilitas disitu yang belum ada CCTV, masih untuk keperluan yang lain. Ada usul untuk menara, dananya sampai ratusan. Untuk sementara, kegiatan solat rowatib, air wudhunya non-stop, tidak pernah *sat*. Air standby terus. Kegiatan solat sudah lengkap.

Penulis: Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Pendidikan yang dekat dengan masjid itu MI Asy-Syafiiyyah, ada MDA/MDWnya, belakang masjid atau utaranya ada Yayasan Pendidikan Islam juga, Yayasan Kanaya ada Madrasah Diniyyah ada TK Kanaya juga di samping makam. Kalau melebar lagi ke selatan ada SD 1 dan SD 2. Terus Yayasan Asy-Syafiiyyah, pagi MI, sore TK/TPQ Diniyyah dan juga ada rumah yatim. Alhamdulillah kegiatan lingkungan Masjid merupakan pendidikan yang islami. Sebelum ada Masjid Anggawana sudah ada pendidikan Diniyah. Pendidikan Diniyah dari 1950. Setelah merdeka 5 tahun berikutnya mendirikan Diniyyah. Belum ada listrik dan jalan masih becek. Di sini ada Darul Qur'an untuk pesantren, ada Al-Mushaf untuk tahfidz, al-Muhammid. Lokasi paling besar DQ kerjasama dengan DQ. Orang sini daftar langsung tidak bisa karena santri drop dari Jakarta dan ustadz-ustadz nya pula.

Penulis: Apa saja hambatan yang ada dalam pendidikan di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ?

Subjek: Sementara ini tidak ada negatifnya. Jadi lancar, didukung oleh masyarakat sehingga siswanya lebih banyak ketimbang SD 1 SD 2 SD 3. Memiliki 2 kelas setiap angkatannya. Jumlah siswa ada 350. Walaupun dulunya tersisih, tapi kepercayaan masyarakat setelah mutu ditingkatkan, masyarakat lebih percaya. Wali murid lebih suka MI.

Penulis: Apa saja upaya yang dilakukan oleh takmir untuk kemajuan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Melengkapi sarana peribadatan yang belum layak itupun melihat dana. Dulunya hanya kolam air wudhu dan WCnya hanya satu. Kemudian sering banyak tamu, kalau ada haul juga penuh, pernah antre. Pengurus langsung berusaha, tambahan WC sampai 4. Untuk sarana peribadatan, tempat wudhu ada, memadai. Masih kepengen lainnya, apalagi jumatatan padat. Apalagi warga yang jumatatan membludak, mau tidak mau parkir di depan masjid. Pengembangan masih bertahap sesuai kemampuan keuangan masjid. Masjid Anggawana tidak pernah bangun itu pakai uang pinjaman bank. Jadi lambat. Fasilitas sesuai kas uang. Bangun apa sesuai keuangan agar tidak punya hutang.

Penulis: Apa saja kegiatan harian di Masjid Anggawana?

Subjek: Solat fardhu sudah teratur. Artinya, ada petugas yang rutin. Ada pengajian *Irsyadul Ibad* malam Sabtu. Ada tahlil di makam setiap malam Jumat dimulai *bada isya* siapa saja boleh ikut dan boleh masuk, dibuka soalnya ketika malam Jumat tahlil bersama warga. Didalam datang lebih awal.

Penulis: Bagaimana kegiatan keislaman di masyarakat?

Subjek: Disini masyarakat agamis. Jamaah ibu-ibu mulai hari Senin-Sabtu ada semua. Hanya saja beda lokasi. Pembacaan Yasin Tahlil. Fatayat dan Muslimatnya. Untuk Bapak-bapak malam, utara masjid ada, disini ada. Jam'iyah Bapak-bapak.

Penulis: Apa saja kegiatan di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ini?

Subjek: Kegiatan paling utama untuk solat berjamaah. Kegiatan macam-macam ada khaul Mbah Anggawana, kirab pusaka, doa bersama di malam Jumat Kliwon, kalau kirab pusaka bertepatan dengan hari jadi Kabupaten Tegal. Hari jadi Kabupaten Tegal dan kirab pusaka dilakukan tanggal 16-18 Mei.

Penulis: Apa saja fasilitas yang tersedia di Masjid Kasepuhan ini?

Subjek: Ada tempat wudhu, toilet, tempat parkir dan pendopo.

2. Narasumber: Bapak Ahmad Dumeri., S.H. (Kepala Desa Kalisoka)

Penulis: Apa upaya Pemerintah Desa dalam mengembangkan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana ?

Subjek: Dari kami membantu kelegalitasanya, meminta restu atau izin dari pihak keluarga sekaligus sedikit bantuan dana walaupun jumlahnya tidak seberapa dan harapannya masyarakat luas dapat lebih mengenal Masjid Kasepuhan dan berkunjung ke Kalisoka, bukan hanya masyarakat saling mempromosikan Masjid Kasepuhan ini.

Penulis: Kendala yang dihadapi Pemerintah Desa dalam membantu pengembangan Masjid Kasepuhan ini?

Subjek: Kendalanya masyarakat kurang aktif mempromosikan Masjid Kasepuhan.

3. Narasumber: Khusni Mubarak (Pengunjung/Wisatawan)

Lokasi: Masjid Kasepuhan

Penulis: Bagaimana kenyamanan fasilitas di Masjid Kasepuhan ini?

Subjek: Menurut saya untuk fasilitas kamar mandi kurang memadai karena kuantitas terbilang sedikit, untuk tempat parkir sudah cukup memadai, dan untuk pendopo masih kurang memadai karena masih kotor.

Penulis: Bagaimana pendapat anda tentang akses jalan menuju Masjid Kasepuhan ini?

Subjek: Akses jalannya mudah karena transportasi bisa masuk untuk seperti elf/mikro.

Penulis: Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat setempat terhadap perkembangan Masjid Kasepuhan ini?

Subjek: Masyarakat sudah sangat berpartisipasi dalam pembangunan masjid ini.

4. Narasumber: Hasanah (Pengunjung/Wisatawan)

Lokasi: Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana

Penulis: Bagaimana kenyamanan fasilitas di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Fasilitas yang ada di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana cukup baik, nyaman, dan tidak bising. Selain itu parkirannya luas, lingkungannya asri.

Penulis: Apa fasilitas yang harus di tingkatkan di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Fasilitas yang mungkin perlu diperbaiki menurut saya itu cat, perlu adanya pengecatan ulang tembok masjidnya.

Penulis: Bagaimana pendapat anda tentang partisipasi masyarakat lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana terhadap Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Menurut saya partisipasi masyarakat di sana terhadap masjid cukup baik, terlihat dari lingkungan masjid yang terlihat bersih dan asri. Selain itu juga masyarakat turut aktif meramaikan segala kegiatan yang diselenggarakan pihak masjid.

Penulis: Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di lingkungan masjid menurut saya sudah cukup baik, dimana disana terdapat TPQ yang ditujukan untuk anak-anak agar bisa belajar baca tulis Al Qur'an,

Penulis: Bagaimana masyarakat lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana dalam mengembangkan nilai-nilai keislaman di Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana?

Subjek: Untuk masyarakatnya sendiri cukup baik dan religius. Dimana mengembangkan nilai-nilai keislamannya dengan cara melaksanakan solat di masjid, mengadakan kegiatan untuk meramaikan masjid, menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid. Warga masyarakat di sana juga tergolong ramah tamah, sopan santun terhadap siapa saja yang datang berkunjung ke masjid tersebut.

Lampiran 6 Ijin Observasi Pendahuluan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.401/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

13 Februari 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Kalisoka
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Rayfaldy Maretito |
| 2. NIM | : 1817402163 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2022/2023 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana |
| 2. Tempat / Lokasi | : Jl. Bandeng No 01 Desa Kalisoka Kec. Dukuhwaru Kab. Tegal |
| 3. Tanggal Observasi | : 14-02-2023 s.d 28-02-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL**
KECAMATAN DUKUHWARU
DESA KALISOKA

Alamat : Jl.Bandeng No 01 Desa Kalisoka Kec.Dukuhwaru Kab.Tegal Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN
Nomor : 141 / 007 / 0181 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kasi Pelayanan Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Merangkan Bahwa ;

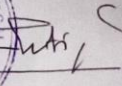

N a m a : RAYFALDY MARETITO
Tempat/ Tgl lahir : Tegal, 09-03-2001
NIM : 1817402163
Semester : 10
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Universitas : Universitas Islam Negeri

Telah melaksanakan Observasi Di Obyek Lingkungan Masjid Kesepuhan Ki Ageng Anggawana Desa Kalisoka Kec,Dukuhwaru Kab.Tegal pada tanggal 14-28 Februari 2023.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dipergunakan semestinya.

Kalisoka, 21– 02– 2023

Mengetahui
Kasi Pelayanan Desa Kalisoka


**M.RINTIS NURWIBOWO**

Lampiran 8 Surat Permohonan Ijin Riset Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2397/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

19 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala Desa Kalisoka
Kec. Dukuhwaru
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rayfaldy Maretito
2. NIM : 1817402163
3. Semester : 10 (Sepuluh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Utara Kesuben RT 05/03 No. 1C Desa Kesuben, Kec. Lebaksiu, Kab. Tegal
6. Judul : Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Lingkungan Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana
2. Tempat / Lokasi : Masjid Kasepuhan Ki Ageng Anggawana Kalisoka Tegal
3. Tanggal Riset : 20-05-2023 s/d 20-07-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9 Surat Balasan Ijin Riset Individual

 **PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN DUKUHWARU
DESA KALISOKA**

Alamat : Jl.Bandeng No 01 Desa Kalisoka Kec.Dukuhwaru Kab.Tegal Kode Pos 52451

SURAT KETERANGAN
Nomor : 141 / 007 / 1064/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kasi Pemerintahan Desa Kalisoka Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal. Menerangkan bahwa ;

N a m a : RAYFALDY MARETITO
Tempat/ Tgl lahir : Tegal, 09-03-2001
NIM : 18117402163
Semester : 10
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Universitas : Universitas Islam Negeri

Telah melaksanakan Penelitian Di Obyek Lingkungan Masjid Kesepuhan Ki Ageng **Anggawana** Desa Kalisoka Kec.Dukuhwaru kab.Tegal pada Tanggal 20-05-2023 s/d 20-07-2023.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar – benarnya untuk dipergunakan semestinya.

Kalisoka, 13– 07– 2023

Mengetahui
Kasi Pent Desa Kalisoka


M.ARIE ZAKARIA

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.622/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KI GEDE SEBAYU DI LINGKUNGAN MASJID AGUNG KASEPUHAN KI AGENG ANGGAWANA

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rayfaldy Maretito
NIM : 1817402163
Semester : 10
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI



Asman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-765/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rayfaldy Maretito
NIM : 1817402163
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 13 Sertifikat Lulus BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RAYFALDY MARETITO
1817402163

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	75
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	75

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERI: MAJ-2018-MB-001



Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE وحدة اللغة
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

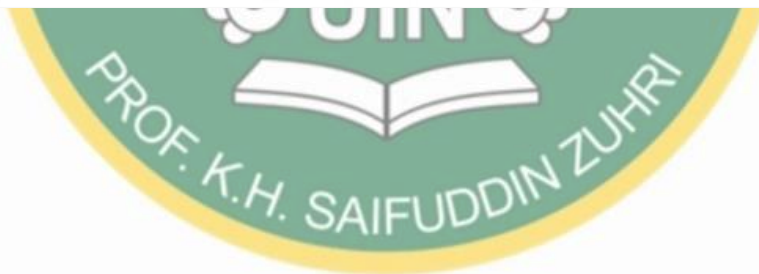
CERTIFICATE الشهادة
No. B-1182/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/VI/2022

This is to certify that
Name : RAYFALDY MARETITO
Place and Date of Birth : Tegal, 9 Maret 2001
Has taken : EPTUS
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 2 Juni 2022
with obtained result as follows
Listening Comprehension: 52 **Structure and Written Expression: 53** **Reading Comprehension: 52**
 فهم السموع فهم العبارات والتركيب فهم المقروء
Obtained Score : 522 **المجموع الكلي :** 522

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.




2 Juni 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 16 Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6707/XII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6



Diberikan Kepada:

RAYFALDY MARETITO
NIM: 1817402163
Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 09 Maret 2001

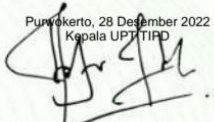
Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	86 / A



Purwokerto, 28 Desember 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : RAYFALDY MARETITO
NIM : 1817402163
Fakultas/Prodi : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 18 Sertifikat PPL



Lampiran 19 Cek Plagiasi

Rayfaldy Maretito SIM

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	4%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	opac.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.unugiri.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1%
8	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%

Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama: Rayfaldy Maretito
2. NIM: 1817402163
3. Tempat, Tanggal Lahir: Tegal, 9 Maret 2001
4. Alamat Rumah: Jl. Utara Kesuben RT 05/01 No. C Desa Kesuben, Kec. Lebaksiu.
5. Nama Orang Tua: Nama Ayah Kandung: Alm. Toto Sugiarto, B.Sc
Nama Ibu Kandung: Heni Sulistyowati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Danasari, th 2012
 - b. MTs, tahun lulus : MTs Negeri 3 Kab. Tegal, th 2015
 - c. SMA, tahun lulus : SMA Negeri 2 Slawi, th 2018
 - d. S-1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, th 2018
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pesantren Ath-Thohiriyah Karangsalam Kidul, th 2019
 - b. Pesantren Al-Ikhlas Karanganjing, Purwanegara, th 2020, 2022
 - c. Pondok Pesantren ASWAJA An-Nahdliyyah Panembahan, th 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus PP. Al-Ikhlas Purwokerto 2022
2. Pengurus PP. ASWAJA An-Nahdliyyah Panembahan 2020/2021
3. Paduan Suara Komunitas Rumah Bahasa PAI

Purwokerto, 14 Juni 2023

Rayfaldy Maretito

NIM. 1817402163